

## **MEDIA SOSIAL DAN PERUBAHAN PERILAKU BAHASA**

Septiana Wulandari

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No. 02301 Karang Sari 32115

Email: [septianawulandari83@gmail.com](mailto:septianawulandari83@gmail.com)

### **Abstrak**

Media sosial mempunyai pengaruh terhadap individu, yang menjadi permasalahannya adalah seberapa besar dan kuatkah pengaruh media pada individu, hal ini dapat dilihat dari bagaimana kemampuan individu dalam menggunakan media sosial termasuk dalam mengutarakan pendapat atau gagasan dalam pikirannya. Kebebasan dalam interaksi di media sosial memberi kesempatan bagi pengguna untuk memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap apa yang diberikan dalam bentuk *comment*, *like*, dan sebagainya. Pengaruh yang di dapat dari media sosial tidak hanya pada tingkat kognitif saja tetapi sampai pada tingkat perilaku, termasuk pada perilaku bahasa. Perkembangan perilaku bahasa pada individu di era informasi kuat dipengaruhi oleh bagaimana lingkup interaksi yang biasa dilakukan, salah satunya adalah interaksi individu dalam dunia virtual yaitu di jejaring media sosial.

**Kata Kunci:** Media sosial, perilaku bahasa.

### **Abstract**

*Social media has an influence on individuals, the problem is how much and how strong the influence of media on individuals, this can be seen from how the individual's ability use the social media is included in expressing opinions or ideas in his mind. Freedom in interaction on social media provides an opportunity for users to provide feedback on what is given in the form of comments, likes, and soon. The influence gained from social media is not only at the cognitive level but also at the level of behavior, including language behavior. The development of language behavior in individuals in the information age is strongly influenced by how the usual scope of interaction, one of which is the interaction of individuals in the virtual world, namely on social media networks.*

**Keywords:** social media, language behavior.

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi yang mengusung adanya perubahan kehidupan sosial masyarakat saat ini tidak dapat lagi dihindari. Kehadiran teknologi internet yang kemudian memunculkan berbagai kemudahan dalam bidang teknologi komunikasi membuat pola kehidupan masyarakat juga semakin tergantung pada teknologi-teknologi yang ada. Salah satunya fenomena kehadiran media sosial yang semakin hari menjadi sebagai salah satu kebutuhan primer bagi kehidupan masyarakat modern. Media sosial merupakan sebuah keniscayaan dalam perkembangan sejarah hidup manusia yang sudah membuat perubahan dalam proses komunikasi antar manusia.

Proses komunikasi yang sebelumnya dilakukan secara *face to face* atau tatap muka, komunikasi dalam kelompok, komunikasi massa, menjadi berubah secara drastis dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi dewasa, khususnya internet. Perubahan tersebut nantinya akan membawa konsekuensi-konsekuensi pada proses komunikasi termasuk pada perilaku bahasa individu para pelaku komunikasi. Proses komunikasi yang terjadi membawa konsekuensi di tingkat personal, kelompok sampai pada tingkat kelembagaan.

Media sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi dalam kemunculan media baru (*new media*). McQuail menyatakan bahwa media baru adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama, yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Sebagaimana dapat dilihat media baru sangat beragam dan tidak mudah didefinisikan, tetapi kita tertarik pada media baru dan penerapannya yang dalam berbagai wilayah memasuki ranah komunikasi massa atau secara langsung atau tidak langsung memiliki dampak terhadap media massa tradisional (McQuail, 2012:148).

Media Baru (*New Media*) adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemunculan teknologi digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20. Sebagian besar teknologi yang digambarkan sebagai media baru adalah digital, seringkali memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, mampat, interaktif dan tidak memihak. Secara sederhana media baru adalah media yang terbentuk dari interaksi antara manusia dengan komputer dan internet secara khususnya. Termasuk di dalamnya adalah web, blog, *online social network*, *online forum* dan lain-lain yang menggunakan komputer sebagai medianya.

Menurut Maggie Rudy Pranata (2014), media baru termasuk media sosial mempunyai pengaruh dalam berbagai bentuk komunikasi, terutama bagi proses komunikasi

massa. Jika media lama seperti surat kabar, televisi, dan radio membutuhkan produksi dalam waktu yang relatif lama, proses penyebarannya masih lambat, serta dibatasi oleh ruang dan waktu, dengan media baru semua batasan itu dapat teratasi. Selain proses produksi dan penyebarluasannya yang sangat cepat, media baru termasuk media sosial mampu memberikan aspek *hipertekstualitas* dimana mampu menghubungkan para pengguna dengan berbagai link yang bersangkutan dengan isi informasi, lalu *multimedialitas* dengan memberikan informasi dalam berbagai format baik itu teks, audio, maupun video, dan yang paling penting adalah *interaktivitas*, dimana media baru mampu memberikan kebebasan bagi pengguna untuk memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap apa yang diberikan dalam bentuk *comment*, *like*, dan sebagainya.

Media sosial merupakan sebuah media yang dapat digunakan untuk bersosialisasi antara satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan individu untuk saling berinteraksi tanpa ada batasi ruang dan waktu. Media sosial menghapus batasan-batasan manusia untuk bersosialisasi, batasan ruang maupun waktu, dengan media sosial ini manusia dimungkinkan untuk berkomunikasi satu sama lain dimanapun mereka berada dan kapanpun, tidak peduli seberapa jauh jarak di antara individu, dan tidak peduli siang atau pun malam. Sosial media memiliki dampak besar pada kehidupan kita saat ini. Seseorang yang asalnya “kecil” bisa seketika menjadi besar dengan media sosial, begitupun sebaliknya orang “besar” dalam sedetik bisa menjadi “kecil” dengan media sosial.

Apabila individu dapat memanfaatkan media sosial dengan baik maka akan banyak sekali dampak positif yang dapat diperoleh. Misalnya sebagai media untuk memperlancar dalam dunia perdagangan atau pemasaran, mencari koneksi, memperluas pertemanan dan lain sebagainya. Tetapi apabila individu yang terbalik posisinya yaitu pada posisi yang dimanfaatkan oleh media sosial baik secara sadar atau tidak sadar serta secara langsung ataupun tidak langsung, tidak sedikit pula kerugian yang akan didapat seperti kecanduan, mengalami kesulitan berinteraksi di dunia nyata, serta pola pikir yang instan karena terbiasa dengan segala sesuatu aplikasi yang memberi kemudahan dan percepatan.

Bentuk *feedback* atau umpan balik yang diberikan dari para pengguna media sosial tentunya dibuat sesuai dengan keinginan dari para pengguna media sosial itu sendiri. Feedback yang diberikan salah satunya berupa komentar yang tersedia pada kolom aplikasi di media sosial. Penyampaian komentar menggambarkan ekspresi dari pengguna media sosial, hal ini dapat dilihat dari cara pemilihan bahasa yang digunakan. Kehadiran media sosial dengan segala keberagaman yang ada di dalamnya menambahkan kamus baru dalam pembendaharaan kata bagi para penggunanya. Semakin banyak pembendaharaan kata yang dimiliki maka individu semakin mempunyai banyak cara untuk memberikan simbol berupa

kata-kata dari apa yang ada dalam pikirannya. Ekspresi diri yang tertuang dalam bahasa yang digunakan banyak dipengaruhi dari bagaimana aktivitas interaksi yang biasa dilakukan, termasuk interaksi di media sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan mengkaji fenomena perilaku bahasa yang terjadi dalam media sosial terutama pada lingkup *virtual reality*. Kajian tentang media sosial adalah kajian yang banyak mendapat perhatian dari para peneliti di perguruan tinggi. Hal ini di karenakan bahwa proses dampak dari fenomena terkait dengan media sosial akan sangat luar biasa di era informasi ini. Sementara di Indonesia sudah semakin banyak masyarakat Indonesia yang terlanjur memanfaatkan media sosial tersebut untuk proses komunikasi. Para pengguna media sosial banyak yang tidak menyadari atau mengetahui konsekuensi dan dampak media sosial dalam perubahan perilaku mereka termasuk dalam perilaku berbahasa. Dalam pikiran mereka, yang penting bisa berkomunikasi secara efisien dan efektif, mendapatkan kepuasan diri, menjalin relasi dalam dunia virtual, tidak lebih dari itu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga dapat diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi 2, yakni dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit). Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup (Soekidjo Notoatmodjo, 1987:1).

Bahasa menurut (Depdiknas, 2005: 3) pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Menurut Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009: 126) bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan, sedangkan

bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002: 88) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Berdasarkan beberapa pengertian bahasa tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian bahasa adalah sistem yang teratur berupa lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut.

Kramsch menyatakan bahwa bahasa bukan sekedar alat komunikasi. Namun melalui bahasa kebudayaan pemilik bahasa dapat diketahui, karena realitas kultural diungkapkan, diwujudkan dan dilambangkan. Piaget, (Chaer, 2003:52-58). seorang sarjana Perancis, menyebutkan bahwa budaya (pikiran) akan membentuk bahasa seseorang, perilaku bahasa juga alat atau perwujudan budaya yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi atau berhubungan, baik lewat tulisan, lisan, ataupun gerakan (bahasa isyarat), dengan tujuan menyampaikan maksud hati atau kemauan kepada lawan bicaranya atau orang lain.

Perilaku berbahasa adalah sikap mental seseorang dalam memilih dan menggunakan bahasa. Pada dasarnya seseorang bebas memilih bahasa dan bebas pula menggunakan bahasa itu. Kebebasan ini merupakan bagian tertentu dari hak asasi manusia. Meskipun seseorang bebas memilih dan menggunakan bahasa, tetapi ternyata banyak faktor yang membatasi seseorang dalam memilih dan menggunakan bahasa tersebut. Seseorang harus mengakui ketidakmampuannya dalam berbahasa, kedudukannya sebagai anggota keluarga, anggota kelompok, anggota masyarakat, juga terhadap perjanjian sosial dan situasi lingkungannya.

### **Teori Penyusunan Tindakan**

Teori penyusunan tindakan dikembangkan oleh John Greene, teori ini menguji cara individu mengatur pengetahuan dalam pikiran seseorang dan menggunakannya untuk membentuk pesan. Menurut teori ini individu membentuk pesan dengan menggunakan kandungan pengetahuan dan pengetahuan prosedural. Secara spesifik, pengetahuan prosedural terdiri dari urat syaraf yang berhubungan dengan perilaku, akibat, dan situasi. Rekam procedural adalah sekumpulan hubungan diantara syaraf dalam sebuah jaringan tindakan yang sebagiannya adalah hubungan otomatis.

Menurut teori ini, kapan pun individu bertindak, maka ia harus menyusun hubungan perilaku dari prosedur catatan yang tepat. Ritual salam adalah contoh yang bagus untuk cara ini. Individu menyusun prosedur yang dianggap penting untuk meraih semua objektif ini, dan hasilnya adalah sebuah representasi mental untuk serangkaian

tindakan yang terkoordinasi. Model mental ini adalah representasi keluaran (*Output representation*), ini adalah “rencana” pikiran individu yang menyimpan apa yang akan dilakukannya terhadap situasi yang dihadapi. Masing-masing dari semua syaraf yang aktif ini adalah bagian dari variasi prosedur pencatatan. Semua ini menyatu dengan apa yang Greene sebut sebagai koalisi (*coalition*). Tidak ada satu tindakan pun yang dapat berdiri sendiri. Setiap tindakan melibatkan tindakan lainnya dalam suatu cara atau cara lainnya. Proses penyusunan tindakan tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan motivasi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mendapatkan kembali serta mengatur tindakan secara efisien dengan cepat.

### **Media Sosial dan Perilaku Bahasa**

Bahasa dan pola interaksi pada media sosial terjalin sedemikian rupa sehingga orang-orang di masyarakat tidak dapat hidup tanpa menggunakan keduanya. Bahasa digunakan untuk mengekspresikan ide-ide seseorang sehingga mengekspresikan pandangan dunia dari pola interaksi itu. Interaksi pada media sosial dan juga budaya, lingkungan, serta variasi manusia dibahas dalam fenomena interaktif dimana orang mengembangkan pikiran, tindakan, dan cara mengekspresikan perasaan. Dalam hal ini, interaksi media sosial digambarkan sebagai totalitas perilaku belajar dari orang yang muncul dari transaksi interaksi media sosial.

Bahasa juga merupakan bentuk realitas dari sebuah budaya interaksi virtual. Bahasa memang bukan milik suatu masyarakat tertentu yang telah dipatenkan untuk masyarakat tertentu pula. Masyarakat penutur bahasa, bebas untuk memilih dan menggunakan bahasa yang diinginkannya dalam berinteraksi, termasuk pada interaksi di media sosial. Namun, apabila melihat fakta bahwa perilaku bahasa merupakan bentuk entitas dari sebuah budaya atau pola interaksi yang sering dilakukan, sudah sewajarnya masyarakat penutur bahasa bertingkah laku sesuai dengan wujud bahasa yang ada dalam budaya interaksinya.

Terdapat adanya hubungan antara perilaku berbahasa dengan sikap mental para penuturnya. Maka pada pengguna media sosial aktif perilaku berbahasa mereka akan terpengaruh. Buruknya kemampuan filter media sosial sebagian besar orang Indonesia, sehingga belum dapat mensikapi dengan baik semua fenomena yang ada di media sosial, sehingga penyerapan makna akan pesan tidak bisa di cerna dengan baik, maka dampak negatif dari media sosial akan mudah merubah individu pengguna media sosial. Adapun dampak negatif tersebut diantaranya suka meremehkan mutu, mental menerabas, tuna harga diri, menjauhi disiplin, tidak bertanggung jawab, dan suka latah atau ikut-ikutan. Khusus pada sikap yang mencerminkan tuna harga diri menunjukkan sikap yang tidak

menghargai milik diri sendiri, tetapi sangat menghargai diri orang lain. Sikap ini tercermin dalam perilaku berbahasa yang disebabkan rasa ingin selalu menghargai orang asing, maka menjadi individu yang berbahasa tidak seperti bahasa yang tercermin dalam budayanya.

Berdasarkan teori penyusunan tindakan, menurut teori ini individu membentuk pesan dengan menggunakan kandungan pengetahuan dan pengetahuan prosedural. Secara spesifik, pengetahuan prosedural terdiri dari urat syaraf yang berhubungan dengan perilaku, akibat, dan situasi. Rekam prosedural adalah sekumpulan hubungan diantara syaraf dalam sebuah jaringan tindakan yang sebagiannya adalah hubungan otomatis.

Rekam prosedural pada pengguna media sosial terjadi pada saat mereka aktif menggunakan media sosial. Semua bentuk interaksi yang di lakukan selama di berselancar di dunia maya secara sadar atau tidak sadar akan menjadi pengalaman panca indera yang akan terekam dalam memori dan ingatan. Memori yang tersimpan akan membimbing individu dalam berpikir termasuk dalam tindakan menyampaikan pesan, dan tentunya terkait dengan perilaku bahasa yang akan dilakukan. Seberapa jauh pemahaman seseorang dalam menggunakan media sosial maka akan mempengaruhi perilaku bahasanya.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku bahasa seorang pengguna media sosial di pengaruhi bagaimana kemampuan individu dalam mengkonsumsi media sosial serta pola interaksi yang biasa di lakukan sebagai pengguna media sosial. Seberapa jauh pemahaman seseorang dalam menggunakan media sosial maka akan mempengaruhi perilaku bahasanya.

Melihat begitu dekatnya media sosial dengan kehidupan manusia serta dampak yang sangat besar dalam kehidupan manusia maka sebagai pengguna media sosial hendaknya dapat lebih cerdas dalam menggunakan media sosial, sehingga perubahan perilaku yang terjadi tidak akan terjerumus pada hal yang merugikan, termasuk pada perilaku bahasa, karena perilaku bahasa juga mencerminkan gambaran pribadi yang akan menentukan kualitas komunikasi dalam kehidupan manusia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Baran, Stanley J. And Davis, Dennis K. 2000. *Mass Communication Theory: Foundation, Ferment and Future*, (2nd ed.). Wadsworth.

Badara, Aris. (2012). *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenade Media Group

Berger, Peter L and Thomas Luckman. (1966). *The Social Construction of Reality*. USA: Fletcher n Son Ltd.

Barker, Chris. 2004. *Cultural Studies: Teori dan Praktek*. Penerjemah: Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Burton, Graeme. 2008. *Yang Tersembunyi di Balik Media: Pengantar Kepada Kajian Media*. Penyunting: Alfathri Adlin. Yogyakarta: Jalasutra

Fromm, Erich. 1997. *Lari Dari Kebebasan*. Penerjemah: Kamdani. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kellner, Douglas. 2010. *Budaya Media: Cultural Studies, Identitas, dan Politik antara Modern dan Postmodern*. Penerjemah: Galih Bondan Rambatan. Yogyakarta, Jalasutra.

Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Kellner, Douglas. 2010. *Budaya Media: Cultural Studies, Identitas, dan Politik antara Modern dan Postmodern*. Penerjemah: Galih Bondan Rambatan. Yogyakarta, Jalasutra.

Littlejohan, Stephen dan Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*. Penerjemah: Muhammad Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika

McQuail, Denis. 2005. *McQuail's Mass Communication Theory*. SAGE Publication. 2012. *Teori Komunikasi Massa* McQuail. Penerjemah: Putri Iva Izzati. Jakarta: Salemba Humanika.

Notoatmodjo, Soekidjo 2010, *Etika & Hukum Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta

Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

Pranata, Maggie Rudy. 2014. "Media Baru dan Komunikasi Sosial: New Era, New Media" dalam <http://komunikasi.us/index.php/course/perkembangan-teknologikomunikasi/1230-media-baru-dan-komunikasi-sosial-new-era-new-media>  
Diterbitkan 27 April 2014